



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
Republik Indonesia

# Panggil Aku Namaku



Penulis dan Ilustrator:  
Barbara Eni

B3



Puspa sakit hati.

Itu karena teman-teman memanggilnya dengan sebutan yang sangat tidak sukainya.

Apa yang dilakukan Puspa kemudian?  
Berhasilkah dia membuat teman-teman memanggil namanya dengan benar?

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 061/H/P/2022 Tanggal 6 Desember 2022 tentang Buku Nonteks Pelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan yang Memenuhi Syarat Kelayakan dalam Mendukung Proses Pembelajaran



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.  
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur



MILIK NEGARA  
TIDAK DIPERDAGANGKAN



# Panggil Aku Namaku



Penulis dan Ilustrator:  
Barbara Eni

**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
Republik Indonesia**

## **Panggil Aku Namaku**

Penulis : Barbara Eni

Ilustrator : Barbara Eni

Penyunting : Aminulatif

Penata Letak: Kartika

Diterbitkan pada tahun 2022 oleh

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan., Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Jalan Daksinapati Barat IV

Rawamangun

Jakarta Timur

### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 PRI P	<b>Katalog Dalam Terbitan (KDT)</b>  Priyanti, Barbara Eni Panggil Aku Namaku/ Barbara Eni Priyanti; Penyunting: Aminulatif; Ilustrator: Barbara Eni; Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022. iv, 36 hlm.; 29,7 cm.  ISBN 978-623-194-323-1  1. CERITA ANAK—INDONESIA 2. CERITA BERGAMBAR
-------------------------------	---



MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA

**KATA PENGANTAR**  
**MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**  
**BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA**

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Kamo merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

Jakarta, Agustus 2022

**Nadiem Anwar Makarim**

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

# Sekapur Sirih

Salam, Adik-adik.

Adakah dari kalian yang pernah dipanggil bukan dengan nama panggilan kalian? Mengapa? Bagaimana perasaan kalian jika dipanggil dengan sebutan yang buruk? Apa yang akan kalian lakukan?

Kalian tidak perlu marah-marah. Mungkin kalian bisa belajar dari pengalaman Puspa dalam cerita ini. Atau, bisa jadi, kalian sudah melakukan seperti yang Puspa lakukan.

Tetaplah semangat dan selalu bersabar dalam kehidupan. Menjadi diri sendiri tentu akan mendatangkan kebahagiaan.

Sidoarjo, 2022  
Barbara Eni

Sepanjang hidup Puspa,  
rambutnya selalu diikat seperti bunga.



Kali ini, Puspa ingin rambutnya diurai.  
Seperti rambut teman-temannya,  
yang bisa melambai kalau terkena angin.



Sayangnya, ketika ikatan rambut Puspa dibuka,  
teman-teman memanggilnya ...



# RAMBUT SIA





**PANGGILAAAA!**

Sebutan itu membuat Puspa kesal sekali.

Berkali-kali dia berteriak,

“Panggil aku dengan namaku!”

Mereka semua tetap saja memanggilnya begitu.

Hari ini, besok, dan besoknya lagi.

Nama Puspa seperti sudah dilupakan.

Puspa mengadu pada ibunya.

“Ibu! Ibu! Teman-teman bilang rambutku seperti surai singa.”

Namun, ibu Puspa hanya tersenyum saja.

Ibu menunjuk kakak dan adik Puspa.

“Ya, ampun!” seru Puspa tak percaya.

Semua orang di rumah punya rambut yang sama dengannya.





Puspa berpikir keras.

Dia harus mengubah bentuk rambutnya. Jangan sampai rambutnya seperti surai singa.

Puspa berharap teman-teman akan memanggilnya dengan namanya yang benar. Bukan dengan panggilan yang sangat tidak sukainya.



Sepertinya, pengering  
rambut ibu bisa membantu.

Puspa menyalakan alat itu.                      Wuuur!

Wuuur! Wuuur!

Suaranya berisik sekali.

**“AAAHHH!”**

Puspa kaget.

Rambutnya jadi kering. Mengembang  
tiga kali lebih besar.



Ini sungguh tidak  
seperti yang diharapkan.  
Puspa terus cemberut  
sepanjang hari.



Mungkin minyak rambut ayah dapat mengatasi masalahnya.

Puspa mencolek krim minyak rambut, banyak sekali. Set, set, set, set!

**"AH!"**

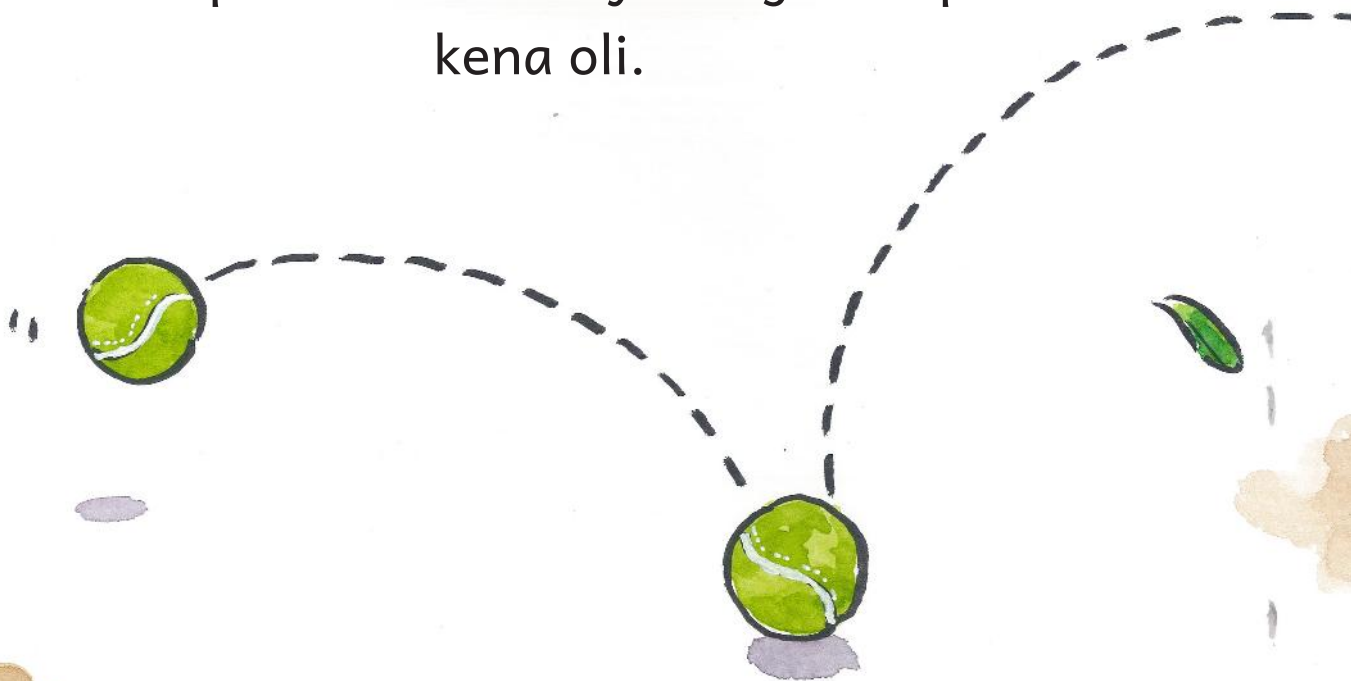
Matahari terik sekali saat pelajaran olahraga di sekolah.

Krim rambut Puspa terasa meleleh.

Ke dahi, ke hidung, ke pipi.

Ke seluruh muka Puspa.

Kepala dan mukanya lengket seperti kena oli.







“Kali ini harus berhasil,”  
pikir Puspa geram.  
Puspa mengambil  
pelurus rambut kakaknya.  
Tapi,

**“AH!”**

Puspa menjerit kesakitan.  
Pelurus rambut itu  
membakar kupingnya.



Rencana Puspa gagal.  
Dia belum berhasil  
membuat teman-teman  
memanggil namanya dengan  
benar.



Meski begitu, Puspa belum mau menyerah.

Dia berpikir lebih keras lagi mencari cara.

### **Semprotan perapi rambut!**

Sungguh ide yang cerdas!  
Kenapa tidak terpikirkan sebelumnya, ya?



# NONA NUNU

SALON KECANTIKAN

BUKA

SEMPROTAN PERAPI RAMBUT  
HAIR SPRAY  
Rambut lembut wangi bunga





Puspa bergegas menuju kamar Ibu.  
Dia mencari semprotan perapi  
rambut. Di laci meja rias, di kotak tempat  
bedak. Semua dikeluarkan.

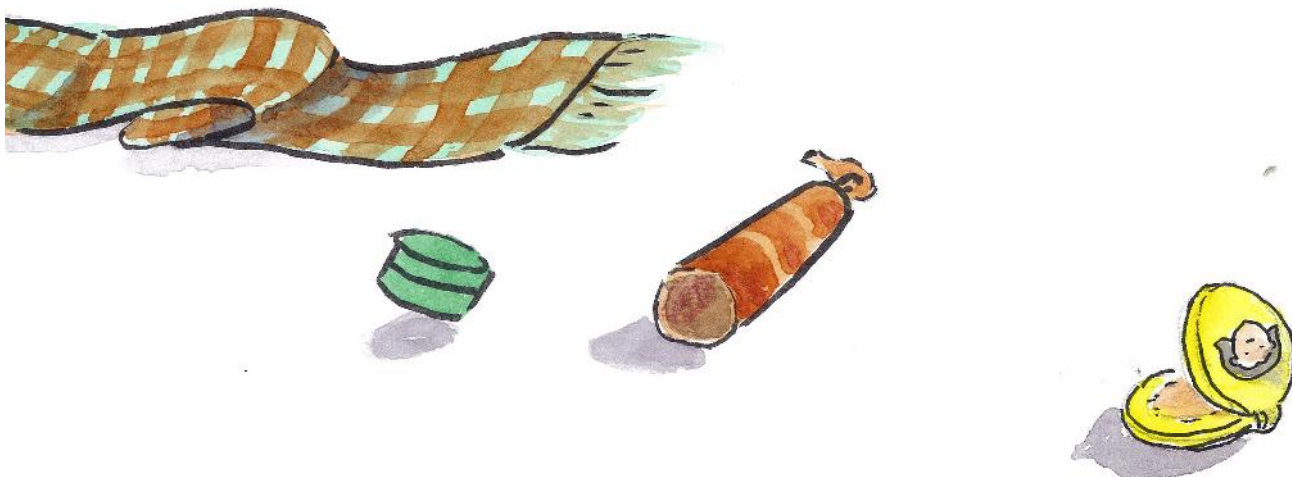
“Ini dia!” Puspa bersorak.

Puspa membasahi seluruh rambutnya.  
Kemudian menyisir lurus-lurus tiap  
helainya.

Lantas menyemprotkan perapi rambut  
ke seluruh rambut di kepalanya.

Psstt, psstt!

Puspa harus menahan napas karena  
tidak tahan baunya.



Semua teman menatapnya  
tidak percaya.

Rambut Puspa berbeda!

“Kaku sekali,” kata  
teman-temannya.

“Ya, aku pakai  
semprotan perapi rambut.  
Ini benar-benar sempurna!”  
kata Puspa bangga.





Tapi, ada yang aneh.  
Teman-teman Puspa  
mengawasinya terus.



Sepertinya, mereka  
menunggu sesuatu,

dan ...



TUING!

TUING!



TUING!

TUING!

TUING!

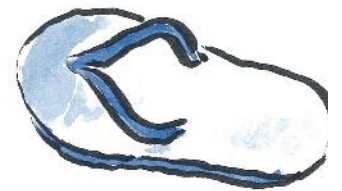


**"AH!"**

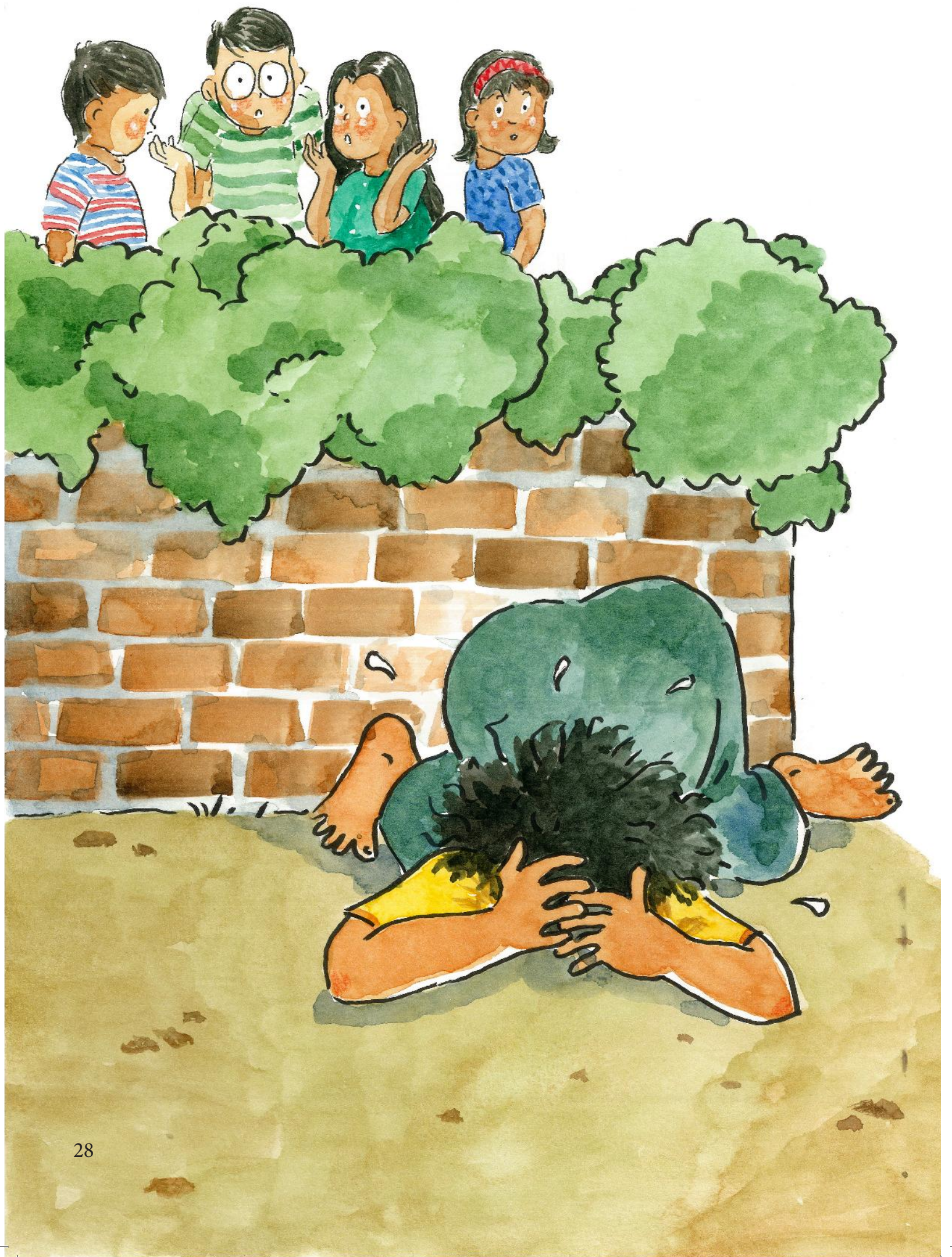
Puspa berteriak gemas.

Dirinya sangat malu.

Teman-temannya kembali memanggilnya dengan nama yang sangat tidak sukainya.







Puspa mencari tempat  
bersembunyi.

Semua orang di dunia  
seperti sedang menertawakannya.

Puspa menangis.

Dia sedih, kecewa, malu,  
dan marah.

Sangat marah. Sangat,  
sangat, sangat marah.

Sampai Puspa menyadari sesuatu.

Lalu berbalik kepada  
teman-temannya.



## **"PANGGIL AKU NAMAKU!"**

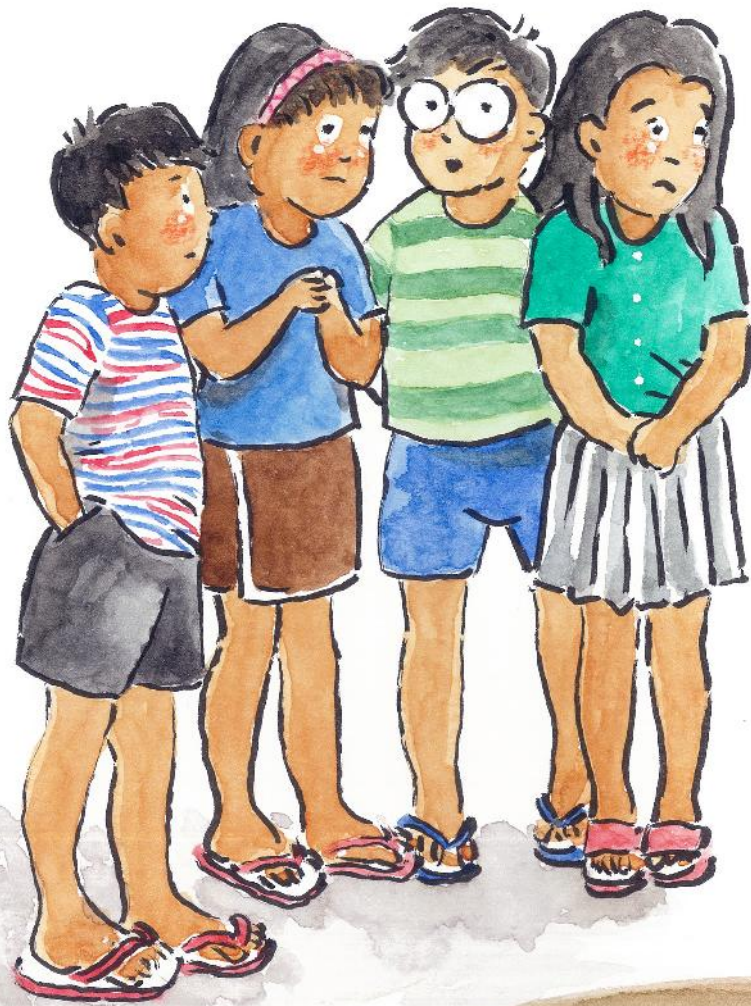
Puspa memprotes. Dia tidak pernah memanggil teman-temannya dengan sebutan yang akan membuat mereka sedih dan marah



Puspa hanya mau  
teman-teman memanggilnya  
dengan benar.

Hari ini, besok, dan  
besok besoknya lagi.





Puspa tidak perlu  
marah-marah lagi sekarang.  
Dia sudah mengambil  
keputusan besar.

Dia hanya akan menoleh  
jika ....



... namanya dipanggil  
dengan benar.



# Biodata



## **Biodata Penulis dan ilustrator**

Barbara Eni, penulis cerita anak ini tinggal di Sidoarjo. Suka berimajinasi dan menulis cerita yang seru. Suka juga membacakan cerita untuk anak-anak. Beberapa ceritanya diilustrasikan sendiri, termasuk cerita ini.



## **Biodata Penyunting**

Aminulatif, sudah berkecimpung di bidang kebahasaan dan kesastraan sejak tahun 2000. Pernah mengikuti pelatihan penyuluhan, penelitian, lokakarya kebahasaan dan kesastraan. Aktif sebagai pembina, penyuluh, analisis wacana. Sekarang bertugas di Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Berdomisili di Pondok Bambu, Duren Sawit, Jakarta Timur.

# Tahukah Kamu?

Kamu bisa membaca buku literasi lainnya di laman buku digital Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, yaitu [www.budi.kemdikbud.go.id](http://www.budi.kemdikbud.go.id).

Mari, selangkah lebih dekat dengan buku melalui Budi!  
Baca buku bisa di mana saja dan kapan saja.

